

## PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

<sup>1</sup>Ahmad Zaki\*, <sup>2</sup>Baso Intang Sappaile, <sup>3</sup>Ahmad Talib, <sup>4</sup>Usman Mulbar, <sup>5</sup>Ilham Minggu

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [ahmadzaki@unm.ac.id](mailto:ahmadzaki@unm.ac.id)

\*Corresponding author: Ahmad Zaki

### ABSTRAK

Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai penulisan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai teori dan konsep karya tulis ilmiah, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran. Kegiatan PKM dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 di SMP Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru Sekolah di Jeneponto. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) konsep dan teori: karya tulis ilmiah; (2) jenis-jenis karya tulis ilmiah; (3) penyusunan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru, dan (4) penelusuran karya tulis ilmiah berbasis pembelajaran di kelas untuk pengembangan profesionalisme guru. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai konsep dan teori karya tulis ilmiah, (2) meningkatnya pengetahuan mengenai jenis-jenis karya tulis ilmiah, (3) meningkatnya kemampuan dan keterampilan penyusunan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru, dan (4) dapat mengetahui dan menelusuri karya tulis ilmiah berbasis pembelajaran di kelas untuk pengembangan profesionalisme guru. Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

**Kata Kunci:** PKM, Karya Tulis Ilmiah, Profesionalisme Guru

### ABSTRACT

. The PKM program is carried out by providing training, guidance, and mentoring to participants regarding writing scientific papers for the development of teacher professionalism which is carried out offline. The objectives of implementing PKM are (1) to improve the competence and knowledge of participants regarding the theory and concept of scientific papers, (2) to improve knowledge regarding writing scientific papers, (3) to improve the abilities and skills of participants in integrating writing scientific papers in the learning process, and (4) participants can implement the implementation of writing scientific papers in the learning process. The PKM activity was carried out on Thursday, July 18, 2024 at SMP Negeri 2 Jeneponto, Jeneponto Regency, South Sulawesi Province, then continued with guidance and mentoring for participants online. Participants in the PKM activity were school teachers in Jeneponto. The material presented in the PKM activity was (1) concepts and theories: scientific papers; (2) types of scientific papers; (3) preparation of scientific papers for the development of teacher professionalism, and (4) exploration of scientific papers based on classroom learning for the development of teacher professionalism. The results obtained in the PKM program activities are (1) increasing the competence and knowledge of participants regarding the concept and theory of scientific papers, (2) increasing knowledge regarding the types of scientific papers, (3) increasing the ability and skills in compiling scientific papers for the development of teacher professionalism, and (4) being able to find out and trace scientific papers based on classroom learning for the development of teacher professionalism. The outputs of PKM activities are (1) reports on the results of PKM implementation, (2) scientific articles published in ISBN proceedings from national seminars, (3) articles in print/electronic mass media, (4) videos of activities that are widely published on online media YouTube, and (5) an increase in partner empowerment according to the problems faced.

**Keywords:** PKM, Scientific Papers, Teacher Professionalism

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan tuntutan sertifikasi tersebut setiap guru mau tidak mau harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah seperti artikel, makalah, buku teks, modul, dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga proses pendidikan. Mengapa? Profesi guru sarat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung penciptaan dan pengembangan pengetahuan ilmiah seperti membaca, mendidik, meneliti, mengobservasi, menganalisis, dan lain-lain. Berbagai kegiatan ilmiah beserta hasilnya tersebut akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak jika ditulis dan dipublikasikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dendi Riswandi, Ketua Lembaga Pendidikan 'Jogja Writing School' 26 Januari 2007 bahwa "... dengan menulis, ide dan seluruh pemikiran guru, baik soal pendidikan maupun sosial, dan bidang studi yang dikuasainya akan lebih bisa diketahui masyarakat luas, tidak hanya muridnya saja. Ini terutama hasil tulisan yang diterbitkan di media massa." (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/26/jogja/1033098.htm>).

Selain manfaat bagi banyak pihak, kemauan guru menulis karya ilmiah juga sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Karir/jabatan guru pun dapat meningkat seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas. Ini berarti akan ada peningkatan dari aspek kesejahteraan yaitu peningkatan penghasilan (gaji dan tunjangan), dan bukan hal yang mustahil, karya tulis yang dihasilkan mendatangkan 'rizki' yang lebih besar dari penghasilannya karena banyak dibutuhkan. Lebih dari itu semua, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru akan menjadi pintu masuk 'dunia penuh prestasi' sehingga guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

Namun, dalam kenyataannya karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru masih sangat sedikit dan terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. (Kompas, Kamis 29 Maret 2007 hal. 12). Memperkuat fakta tersebut, FX Djoko Soekastomo mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos terbentur pada Karya Tulis Ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan. (Suara Merdeka, 17 Oktober 2005 hal. 24).

Nampaknya, terdapat berbagai faktor yang mungkin menyebabkan kondisi tersebut. Salah satu faktor yang menghambat dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penguasaan teknologi informasi dan juga kesejahteraan guru yang masih rendah, di samping kemauan dan kemampuan menulis guru yang juga masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para Pelatih difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan penelusuran referensi dengan internet. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Belakangan ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Awal mulanya, PTK, ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK

merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan peneliti. Sebagai gambaran guru sekolah di Kabupaten Jeneponto masih agak kurang dalam pemahaman mengenai penulisan karya tulis ilmiah sehingga tidak dapat mengaplikasikan dengan baik dalam pengembangan karir.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru.

## 2. BAHAN DAN METODE

### 2.1 Karya Tulis Ilmiah Bagi Seorang Guru

Profesi guru, sama dengan profesi lainnya, memiliki peraturan atau ketentuan-ketentuan profesi yang berlaku atau mengikat anggotanya. Salah satunya adalah peraturan tentang kenaikan pangkat/jabatan bagi guru serta komponen penilaian portofolio sertifikasi guru. Mengacu pada ketentuan yang masih berlaku hingga saat ini, syarat kenaikan pangkat/jabatan profesional guru tidak sama untuk semua jenjang. Untuk kenaikan pangkat/jabatan Guru Pratama (II/a) sampai dengan Guru Dewasa Tingkat I (III/d), angka kredit yang disyaratkan untuk dipenuhi adalah unsur pendidikan dan atau proses belajar mengajar atau bimbingan.

Sedangkan untuk pangkat/jabatan di atasnya, yaitu Guru Pembina (IV/a) sampai dengan Guru Utama (IV/e), disamping harus memenuhi angka kredit kumulatif yang disyaratkan dari unsur pendidikan dan atau proses belajar mengajar atau bimbingan, juga harus memenuhi jumlah angka kredit dari unsur pengembangan profesi sekurang-kurangnya berjumlah 12 (dua belas). Disamping itu karya tulis juga menunjang point untuk mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi Pendidikan dan kebudayaan Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah: 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum 5) menulis buku 6) Menulis Modul (Depdiknas, 2001: 2-3, Permendiknas No 18 tahun 2007). Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan guru guna mendukung pencapaian puncak karir/jabatannya.

Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi. Profesi apapun, kemapanaan dan kematangannya sangat bergantung pada 'kiprah' anggotanya. Contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat bergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalitas guru dapat dilihat dari sisi proses yaitu kompetensi guru melaksanakan tugas utamanya: mendidik dan mengajar, dan dari isi hasil yaitu berbagai jenis karya ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil dari penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Terdapat juga pengertian karya ilmiah dari para ahli yaitu:

- Menurut Eko Susilo (1995) karya ilmiah adalah salah satu karangan atau tulisan yang didapat sesuai sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, pemantauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu serta sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keilmiahannya.
- Menurut Dwiloka dan Riana, karya ilmiah atau artikel ilmiah merupakan karya seorang ilmuwan (pembangunan) yang hendak membangun ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang didapat melalui literatur, pengalaman, serta penelitian.
- Menurut Brotowidjoyo mengatakan bahwa "monografi yang ditulis oleh ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar".

Terdapat jenis-jenis dari karya ilmiah seperti antara lain laporan penelitian, makalah, seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

## 2.2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap lakuan.apa yang dia dan muridnya
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

### Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Jenis penelitian ini dapat dilakukan didalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, pendidikan, dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata kuliah. Untuk lebih detailnya berikut ini akan dikemukakan mengenai hakikat PTK.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Harjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau utuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran; keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua "aksinya" di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan "aksi" nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

### 2.3 Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai penulisan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai teori dan konsep karya tulis ilmiah, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintergrasikan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran.

Kegiatan PKM dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 di SMP Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru Sekolah di Jeneponto. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) konsep dan teori: karya tulis ilmiah; (2) jenis-jenis karya tulis ilmiah; (3) penyusunan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru, dan (4) penelusuran karya tulis ilmiah berbasis pembelajaran di kelas untuk pengembangan profesionalisme guru

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara berbagai pihak yang terdiri atas LP2M UNM, Dinas Pendidikan yang terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto, Dinas Pendidikan Kecamatan Tamalatea (Wilayah Pendidikan), dan kelompok-kelompok guru bidang studi.

Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai penulisan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai teori dan konsep karya tulis ilmiah, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintergrasikan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran.

Kegiatan PKM dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 di SMP Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru Sekolah di Jeneponto.

Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) konsep dan teori: karya tulis ilmiah; (2) jenis-jenis karya tulis ilmiah; (3) penyusunan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru, dan (4) penelusuran karya tulis ilmiah berbasis pembelajaran di kelas untuk pengembangan profesionalisme guru.

Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli dan konsultan yang profesional sesuai dengan bidang kajian yang dilaksanakan. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber sebagai berikut:



Gambar narasumber ahli program PKM

Peserta dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh peserta sebagai berikut:



Gambar peserta program PKM

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai konsep dan teori karya tulis ilmiah, (2) meningkatnya pengetahuan mengenai jenis-jenis karya tulis ilmiah, (3) meningkatnya kemampuan dan keterampilan penyusunan karya tulis ilmiah untuk pengembangan profesionalisme guru, dan (4) dapat mengetahui dan menelusuri karya tulis ilmiah berbasis pembelajaran di kelas untuk pengembangan profesionalisme guru. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi penulisan karya tulis ilmiah dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarluaskan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi karya tulis ilmiah.

Output dari kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil program PKM yang dilakukan oleh Usman Mulbar, dkk (2020, 2021, 2022, 2023), Alimuddin, dkk (2020, 2021, 2022), Ilham Minggu, dkk (2020, 2021), dan Ahmad Zaki, dkk (2021, 2022, 2023) yang memperoleh hasil bahwa peserta kegiatan program PKM sangat

bersemangat dalam mengetahui materi-materi kegiatan dan bekerja kelompok dalam kegiatan sesi praktek serta menyebarkan hasil-hasil pelaksanaan PKM kepada khalayak guru lainnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) kegiatan PKM yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai tema PKM dan (2) meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan tema PKM dalam pembelajaran di sekolah.

Saran dalam pelaksanaan program PKM yaitu perlunya keberlanjutan program PKM pada lokasi tempat lainnya dan pelaksanaan program PKM dengan tema lainnya untuk membantu masyarakat khalayak sasaran terutama mengenai peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

#### REFERENSI

- Alimuddin, Mulbar, U., Nasrullah. 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. PKM Pembelajaran Matematika Realistik untuk Guru Sekolah Dasar. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.
- Apriyanto. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD (Students Teams – Achievement Divisions) pada Siswa Kelas VIII SMP*. Tidak diterbitkan.
- Arifin, Martoenoes. 2005. *Filsafat Pendidikan*. FIP Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2005). *What happens when teachers design educational technology? The development of technological pedagogical content knowledge*. *Journal of Educational Computing Research*, 32(2), 131
- Loughran, J., Mullhall, P., & Berry, A. (2004). *In search of pedagogical content knowledge in science: Developing ways of articulating and documenting professional practice*. *Journal of Research in Science Teaching*, 41(4), 370
- Loughran, J., Berry, A., & Mullhall, P. (2006). *Understanding and developing science teachers' pedagogical content knowledge*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Loughran, J., Mulhall, P., & Berry, A. (2008). *Exploring pedagogical content knowledge in science teacher education*. *International Journal of Science Education*, 30 (10), 1301
- Magnusson, S., & Krajcik, J. S. (1993). *Teacher Knowledge and Representation of Content in Instruction about Heat Energy and Temperature (ERIC Document No. 387313)*.
- Mulbar, Jalaluddin. 2003. *Realistic Mathematics Education (RME) dan Matematika Modern (New Mathematics)*. Ekspone Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Vol 4 No.3. Hal 218 – 228.
- Ramadhan, Hammad. 2009. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Indonesia*. (<http://h4mm4d.wordpress.com/2009/02/27/pendidikan-matematika-realistik-pmri-indonesia.htm>)
- Purnamawati, Mulbar, U., Zaki, A. 2018. PKM Guru Sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.